

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan peneliti untuk mengetahui resepsi khalayak remaja tentang seksualitas pada film *Dear David*, pemaknaan yang muncul disimpulkan menjadi 2 jenis, yakni film *Dear David* sebagai pembuka diskusi isu seksualitas yang menarik dan memberi pengetahuan baru bagi khalayak serta film *Dear David* sebagai cermin realitas sosial dan perilaku remaja. Berdasar pada teori resepsi Stuart Hall, dari lima informan yang menjadi subjek penelitian ini, satu informan berada di posisi *dominant hegemonic reading*, empat informan lainnya berada di posisi *negotiated reading*, dan tidak ada satupun informan yang berada di posisi *oppositional reading*. Informan yang berada di posisi *dominant hegemonic reading* menerima dan menyetujui film *Dear David* terkait narasi dan visual yang menarik sebagai sarana edukasi terkait seksualitas, memenuhi fungsi media massa sebagai hiburan, dan kesesuaian representasi remaja yang disajikan pada film. Sedangkan informan pada posisi *negotiated reading* memaknai bahwa film *Dear David* membutuhkan khalayak dengan pemahaman yang mendalam sehingga dapat mengambil makna sesuai dengan produsen pesan, kurang sesuainya visual dan narasi yang disajikan dengan preferensi informan, dan adanya ketidaksesuaian nilai dan moral yang dimiliki informan terkait dengan representasi seksualitas pada film *Dear David*. Penelitian ini menemukan bahwa informan remaja pada dasarnya sudah cukup memahami topik seksualitas, namun edukasi dari lingkungannya terkait hal ini masih dibidang kurang komprehensif mengingat eksistensi internet dan media massa khususnya film memiliki potensi besar dalam membentuk persepsi dan pengetahuan remaja tentang seksualitas. Dalam hal ini, berbagai faktor latar belakang informan memengaruhi setiap pemaknaan dari masing-masing informan yang secara aktif merespon dan memaknai seksualitas pada film *Dear David*. Perbedaan pemaknaan menyebabkan khalayak memberikan pandangan pro dan kontra yang memicu kontroversi di masyarakat mengenai topik ini. Terlebih lagi karena topik ini masih seringkali dianggap sebagai topik yang sensitif dan tabu.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa remaja tidak hanya berperan sebagai khalayak pasif dari film *Dear David*, tetapi juga sebagai khalayak aktif dalam menciptakan makna yang dipengaruhi oleh berbagai latar belakang yang mereka miliki.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti ajukan setelah melakukan penelitian mengenai resepsi khalayak remaja tentang seksualitas pada film *Dear David* adalah sebagai berikut:

5.2.1 Saran Akademis

1. Melibatkan lebih banyak informan dari berbagai latar belakang yang berbeda sehingga dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih komprehensif. Sebagai contoh, orang tua, tenaga pendidik, aktivis media, dan sebagainya. Selain itu, mengumpulkan data dari berbagai daerah di Indonesia juga akan membantu memahami bagaimana kondisi setempat baik di kota kecil maupun kota besar dalam memengaruhi persepsi khalayak mengenai topik seksualitas sehingga dapat memperdalam analisis studi resepsi dalam disiplin ilmu komunikasi.
2. Penelitian selanjutnya dengan topik serupa dapat dilakukan dengan cara FGD (*Focus Group Discussion*) sehingga memungkinkan interaksi langsung antara informan yang dapat memicu diskusi yang lebih dalam mengenai topik seksualitas. Dapat juga dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data yang lebih bervariasi, terukur, dan menjangkau partisipasi khalayak yang lebih luas.

5.2.2 Saran Praktis

1. Peneliti berharap pesan-pesan dalam film mengenai isu sensitif seperti seksualitas ini dapat disampaikan dengan lebih eksplisit secara pesan dan menawarkan solusi serta pembelajaran yang tepat sehingga pesan dapat diterima dengan lebih baik dan jelas oleh berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, diharapkan dapat memperhatikan aspek visual yang sesuai dengan nilai dan moral masyarakat Indonesia, terlebih lagi jika film yang dibuat ditujukan untuk khalayak remaja.

2. Peneliti berharap masyarakat khususnya tenaga pendidik dan aktivis media akan lebih terbuka untuk membahas topik seksualitas khususnya kepada kalangan remaja dengan pendekatan yang sesuai dengan usia (*age appropriate*) dan sesuai dengan budaya (*culturally appropriate*) sehingga remaja dapat memiliki kesadaran akan pentingnya isu ini dan dapat menghindari perilaku-perilaku yang tidak seharusnya.